

STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN TEKS DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI

Suci Nurul Jannah¹
Amelia Pradita²
Ervina Rahma Safira³
Salsabilla⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(e-mail: Sn557378@Gmail.Com)

Abstract: *Education is essentially a conscious effort developing human resource potential (SDM) learners by encouraging and facilitating their learning activities. In conveying lessons, various tools have been created to make it easier for the student to understand them. The development of science and technology further encourages renewing efforts in the use of technological products in the learning process. The learning medium is an intermediary or tool used in the teaching process so that material presented is acceptable to the learner. In this regard, both print out and visual audio media play a crucial role in achieving maximum learning results. The technology in the learning of Islam will discuss how we use media and tools in the process of teaching religion, which is the skill, attitude, action, and strategy of teaching religions that are the source of the qur'an and the hadith. In comparison the effectiveness of the learning media in the learning of Islam, that is, can be seen from that media function. The learn-based medium (print out) is a variety of learning messages from which the text (literature) and its supporting illustrations are presented. One of the learning media that is often used in the learning process is a textbook. Textbooks can encourage children to do te chores.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Audio Visual, Audio-Visual Comparisons And Text.*

Introduction

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. maju suatu bangsa banyak di tentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri oleh karena itu peran pendidikan sangat penting, sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. (ahmad tafsir : 2010).

Dalam rangka membentuk manusia menjadi insan seutuhnya kita semua diberi bekal yang sama ketika kita dilahirkan dipermukaan bumi ini yaitu bekal berupa pendengaran untuk mencerna informasi (ilmu) melalui pendengaran, pengelihatian untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan allah swt. agar kita menjadi insan yang berpemikiran yang maju, dan hat yang berfungsi untuk tetap mensyukuri segala nikmat pemberian allah swt.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (sdm) peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

dunia pendidikan juga erat kaitannya dengan perkembangan teknologi. dimana ilmu teknologi sebagai wadah riset yang dapat menciptakan berbagai alat yang dapat dipergunakan dalam membantu proses penyampaian materi pembelajaran di sekolah.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. dengan adanya teknologi guru-guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. (hamalik,1994:6)

Alat-alat teknologi dapat membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, seperti mengatasi guru, guna memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut eksplosif pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual dengan lebih efektif dan efisien. Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. alat-alat pengajaran mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram sederhana di tanah atau di gua pada zaman purbakala. setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat sesudah ditemukannya alat cetak.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film strip, sampai radio, televisi, komputer, laboratorium bahasa, video tape, dan sebagainya.

Media pembelajaran adalah suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran berupa materi pembelajaran dan di dalamnya terdapat pesan yang bermanfaat. Dalam hal ini media Cetak (print out) dan media audio visual sangat berperan penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.(Azhar Arsyad : 2004).

Sedangkan media audio visual adalah media pembelajaran dengan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan. (Azhar Arsyad : 2004).

Melihat sekaligus mendengar, orang menerima pembelajaran lebih cepat memahami dan mengerti. "kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat dan 50% dari apa yang kita lihat dan dengar.(Pupuh Faturrahman dan M sobry sutikno : 2010). Selain itu, dengan menggunakan media visual dan media audio visual juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknologi dalam pembelajaran agama Islam akan membahas bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, yaitu keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Misalnya, pada pelajaran ibadah shalat yang ditampilkan dengan menggunakan media slide dan dikombinasikan dengan audio kaset sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, karena selain peserta didik dapat melihat tiap gerakan shalat dari gambar yang ditayangkan secara berurutan dan juga sekaligus mendengar bacaan-bacaan shalat. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengemasan program pengajaran antara film strip slide dengan

audio-kaset secara benar dan baik untuk sajian materi pelajaran melalui media slide suara (sound slide). (Hujair AH. Sanaky : 2013).

Dapat disimpulkan bahwa sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik. Misalnya, menyajikan materi pelajaran tentang cara mengerjakan shalat, maka perlu dikemas secara berurutan yang dimulai dari takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.

Media pembelajaran berbasis teks cetak (print out) adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Berbagai bentuk media pembelajaran jenis ini contohnya: buku teks pembelajaran, majalah, buku kerja, LKS, guntingan koran; majalah, leaflet, brosur, dan sebagainya.

Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (programmed instruction) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Pengajaran berprogram adalah salah satu sistem penyampaian pengajaran dengan media cetak yang memungkinkan siswa belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan kesempatan belajarnya serta memperoleh hasil sesuai dengan kemampuan siswa.

Media pembelajaran berbasis cetak adalah media yang cara menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan.

Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia pandai menulis dan membaca, dan meluas dengan pesat setelah ditemukannya alat cetak. Buku pelajaran dapat mendorong anak melakukan tugas-tugas tertentu di dalamnya dan merupakan alat untuk menilai hasil pelajarannya. Dengan menggunakan buku pelajaran, dapat menuntut kesanggupan dan kecepatan siswa untuk membaca dan menangkap isinya. Anak-anak harus dilatih membaca cepat. Selain itu, mereka juga harus menguasai bahasa yang digunakan dalam buku itu.

Literature Review

Dalam pendidikan, teknologi semakin di perlukan seiring berkembangnya zaman. Dengan penggunaan teknologi, seperti audio visual dan lain lain maka peserta didik akan mampu memahami pelajaran lebih banyak. Computer Technology Researc (CTR), menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus. Dari pernyataan tersebut dapat kita perhatikan bahwa semakin banyak teknologi teknologi canggih yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk dijadikan alat untuk belajar. sehingga sebagai guru yang cerdas, kita juga perlu bekerja sama dengan teknologi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Munir (2011) mengatakan bahwa multimedia dalam peendidikan memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi suplemen yang sifatnya pilihan, fungsi pelengkap dan fungsi pengganti. Ketidakefektifitas penggunaan multimedia pada peserta didik diakibatkan karena pendidik belum siap menerima tuntutan untuk perubahan dengan hadirnya multimedia. Oleh karena itu sebagai seorang guru kita harus mengembangkan inovasi-inovasi teknologi dalam pembelajaran.

Multimedia merupakan penggabungan lebih dari satu media menjadi suatu bentuk komunikasi yang bersifat multichannel. (Heinich, 2002; Boyle, 1997; Rieber, 1994) teknologi multimedia berkaitan dengan berbagai media, seperti teks, suara, gambar, animasi dan video dalam satu software (jacob, 1992). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa teknologi multimedia

adalah berbagai alat media baik media yang berbentuk audio maupun visual dalam bentuk software.

Multimedia dapat dikembangkan agar lebih terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan program pembelajaran. Dengan itu maka multimedia akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Menurut Febliza & Afdal (2015:43- 44), perkembangan zaman saat ini yang begitu pesat, membuat dunia teknologi menjadi tambah modern. Karena itulah muncul berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung suatu proses belajar mengajar. Salah satu media yang mengalami perkembangan adalah media audio visual. Media audio visual sudah banyak kita temukan sebagai salah satu fasilitas pembelajaran di sekolah. Febliza dan Afdal (2015:50) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media audio visual yang menjadi salah satu fasilitas yang diseiakan sekolah biasanya berupa infokus/LCD proyektor. Dengan alat tersebut guru dapat menampilkan dengan konkrit materi yang diajarkan dengan haecapan siswa dapat melihat, mendengar, membandingkan, dan memahami secara utuh materi yang telah dijelaskan.

Dalam hal ini penulis akan melihat keefektifitasan media audio visual dalam pendidikan agama islam di sekolah SMAN 1 Bangkinang Kota. Dari jurnal yang telah dianalisa diketahui bahwa saat pembelajaran guru sudah menggunakan media infokus/ LCD Projector, akan tetapi kurang menarik minat peserta didik dalam belajar. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah (1) Siswa di dalam pembelajaran jarang menggunakan media audio visual padahal media sudah disediakan pihak sekolah; (2) Sebagian siswa masih kurang memahami cara belajar di dalam penggunaan media audio visual; dan (3) Sebagian guru telah menggunakan media dalam pembelajaran tatapi masih monoton dan kurang kreatif dalam menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut (Ely, 1980) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. penyusunan program media pembelajaran adalah salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang akan ditampilkan atau akan digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau siswanya (Zain, 2002).

Dalam pertimbangan memilih media. Pertama: Guru hendaknya merasa sudah akrab dengan media tersebut. karena ini akan menjadikan kegiatan yang efektif dan terkendali karena sudah dikenal medianya dan dapat dikuasai. Kedua: Merasa bahwa media yang digunakan dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. dengan penggunaan media tertentu guru dan siswa dapat mencapai tarjet tertentu atau bahkan lebih dari target yang diinginkan. Ketiga: Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Media audiovisual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik suara dan gambar yang dapat memperlancar pemahamandanmemperkuat ingatan sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuandanpotensinya.(sapto haryoko 2009)

Beberapa materi pendidikan agama islam yang dapat terapkan dengan menggunakan media audio adalah sebagai berikut : 1. Materi SKI menurut penulis dapat digunakan menggunakan media audio yaitu dengan membuat drama atau sandiwara audio dengan durasi 15 sampai 20 menit. Guru dapat membuat drama dan atau sandiwara dalam bentuk rekaman audio. Adapun para pemainnya adalah dari siswa. Program drama/sandiwara radio ini dapat memberikan manfaat cukup baik bagi siswa pada pemahaman peristiwa-peristiwa sejarah. 2. Mata pelajaran

fiqih pun dapat menggunakan media audio yaitu dengan membuat materi menjadi materi talk show misalnya pembahasan tentang pengertian zakat, pajak, sedekah dan infaq. 3. Adapun untuk mata pelajaran al-qur'an hadits media audio dapat digunakan sebagai fasilitator dari mulai mengenal huruf hijaiyah sampai dengan media membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. 4. Demikian juga dengan mata pelajaran akidah akhlak materi dapat di modifikasi menjadi talk show yang membahas berbagai pokok bahasan dalam materi akidah akhlak. 5. Mata pelajaran bahasa arab termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam dan penggunaan media audio sangat sesuai untuk pelajaran bahasa arab. Dengan media ini siswa dapat mempelajari/ mendengarkan ungkapan-ungkapan dari native speaker, siswa juga dapat mempelajari intonasi bahasa yang digunakan oleh native speaker. Peserta didik juga dapat berlatih pidato ahasa arab dengan media audio ini.

Method

Media audio visual adalah media pembelajaran dengan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membagnun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan. (Azhar Arsyad : 2004).

Melihat sekaligus mendengar, orang menerima pembelajaran lebih cepat memahami dan mengerti. "kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat dan 50% dari apa yang kita lihat dan dengar.(Pupuh Faturrahman dan M sobry sutikno : 2010). Selain itu, dengan menggunakan media visual dan media audio visual juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknologi dalam pembelajaran agama Islam yang akan dibahas bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, yaitu dalam keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hujair AH. Sanaky dalam pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan media audio visual, yaitu pada pelajaran ibadah shalat yang ditampilkan dengan menggunakan media slide dan dikombinasikan dengan audio kaset. Hasilnya, sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, karena selain peserta didik dapat melihat tiap gerakan shalat dari gambar yang ditayangkan secara berurutan, peserta didik juga sekaligus dapat mendengar bacaan-bacaan shalat. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengemasan program pengajaran antara film strip slide dengan audio-kaset secara benar dan baik untuk sajian materi pelajaran melalui media slide suara (sound slide). (Hujair AH. Sanaky : 2013). Dapat disimpulkan, bahwa sebagai media pembelajaran slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik. Misalnya, menyajikan materi pelajaran tentang cara mengerjakan shalat. Maka, perlu dikemas secara berurutan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Media pembelajaran berbasis teks cetak (print out) adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Berbagai bentuk media pembelajaran jenis ini, contohnya: buku teks pembelajaran, majalah, buku kerja, LKS, guntingan koran; majalah, leaflet, brosur, dan sebagainya.

Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (programmed instruction) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Pengajaran berprogram adalah salah satu sistem penyampaian pengajaran dengan media cetak yang memungkinkan siswa belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan kesempatan belajarnya serta memperoleh hasil sesuai dengan kemampuan siswa. Media

pembelajaran berbasis cetak ini adalah media yang cara menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan.

Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia pandai menulis dan membaca, bahkan meluas dengan pesat setelah ditemukannya alat cetak. Buku pelajaran dapat mendorong anak melakukan tugas-tugas tertentu di dalamnya dan buku pelajaran juga sebagai alat untuk menilai hasil pelajarannya. Dengan menggunakan buku pelajaran, juga dapat menuntun kesanggupan dan kecepatan siswa untuk membaca dan memahami isinya. Anak-anak harus dilatih untuk belajar membaca secara cepat. Selain itu, mereka juga harus menguasai bahasa yang digunakan dalam buku tersebut.

Result and Discussion

Konsep audio visual bukanlah hal yang baru dalam sejarah kebudayaan bangsa Indonesia di dalam sistem komunikasi. Kita juga biasa mengenal wayang kulit, wayang orang disebut sebagai komunikasi massa. Terdapat di dalamnya nilai kultural dalam segi kebudayaan teknologi.

Dan istilah audio-visual ini berasal dari kata-kata Belanda yang berarti: Audio = dengar dan visual = lihat, dan istilah dalam bahasa Inggrisnya versi elektronik ialah biasa populernya kaset, lalu disusul dengan dalam bentuk video yaitu televisi, sedangkan menurut istilah bahasa Jerman ialah dikenal dengan audio-vision.

Maka tujuan komunikasi jika didefinisikan ialah sebagai berikut :

1. Arti massa secara seluruh dunia ialah siara radio ke luar negeri.
2. Arti massa secara rakyat khalayak ialah siaran radio dalam negeri, televisi dalam negeri, barang cetakan misalnya ialah koran, majalah, buletin.
3. Arti massa dalam golongan masyarakat tertentu seperti : mahasiswa, pelajar, golongan agama, dan golongan profesi.
4. Massa dalam golongan tertentu atau terbatas seperti mahasiswa, pelajar, penataran, dan ceramah.

Definisi audio visual ialah : dalam pembelajaran diperlukan media sebagai penunjang atau bahan ajar agar materi yang sulit di jelaskan itu tersampaikan dengan melalui perantara media.

Jadi kata media itu juga berasal dari bahasa Latin yang artinya ‘tengah’ atau ‘perantara’, sedangkan dalam bahasa Arab media adalah pengantar/penyampai pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Azhar Arsyad, 2016:3).

Adapun jenis media audio visual terbagi dua, yaitu :

- Audio visual diam : yaitu seperti media yang menampilkan suara dan gambar yang diam ditampilkan seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara dan cetak suara.
- Audio visual gerak : yaitu berupa film, televisi, video dan proyektor LCD (Liquid Crystal Display).

Jadi dari beberapa jenis media audio visual dapat kita lihat bahwa kita bisa memakai strategi pembelajaran menggunakan salah satu dari media audio visual tersebut seperti menyampaikan video pembelajaran yang disampaikan dengan memakai proyektor LCD.

Conclusion

Isi informasi atau pesan yang ada di dalam suatu media akan dipersepsikan sama oleh setiap orang yang menggunakannya. Dengan keuntungan ini, pengetahuan dan informasi yang dipelajari oleh penggunanya menjadi standar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu terciptanya diskusi kelompok yang efektif. Hal ini disebabkan media dapat mengurangi adanya perbedaan persepsi, misalnya, pesan atau informasi yang disampaikan via media gambar pada umumnya akan lebih mudah dipahami oleh penggunanya daripada pesan atau informasi yang disampaikan melalui teks. Penggunaan media dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan atau knowledge sharing bagi para penggunanya.

Penggunaan unsur gambar dan unsur suara secara terintegrasi akan mampu meningkatkan pemahaman pengguna terhadap isi atau materi yang terdapat di dalam sebuah media. Selain itu, paduan unsur gambar, suara dan gerak akan membuat informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam media menjadi lebih menarik dan realistis untuk dipelajari.

Media teknologi online dan digital yang berkembang pesat seperti yang terjadi belakangan ini telah memungkinkan pengguna media dapat melakukan interaksi secara intensif dengan isi atau materi yang terdapat dalam media tersebut. Sifat interaktivitas yang tinggi dari media online membuat pengguna merasa asyik terlibat dengan isi atau substansi yang dipelajari. Komputer tablet dan smartphone misalnya merupakan produk teknologi mutakhir yang memungkinkan keterlibatan pengguna secara intensif dengan informasi dan pengetahuan yang dipelajari.

Penggunaan media teknologi yang dilakukan dengan benar akan dapat membuat aktivitas belajar dan upaya memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi komputer seperti yang terjadi saat ini dapat membantu penggunanya menemukan informasi dan pengetahuan yang diperlukan secara cepat.

References

- Rohani M.M., & Yusoff, A. S. (2015). Tahap Kesiapan Pelajar Dalam Penggunaan Teknologi, Pedagogi, Dan Kandungan (TPACK) Dalam Pembelajaran Kurikulum di IPT. *Proceeding of the 3rd International Conference on Artificial Intelligence and Computer Science*, Pulau Pinang.
- Soelarko R.M. (1980). Audio-Visual, Media Komunikasi, ILMIAH Pendidikan Penerangan. Binacipta. (Jakarta).
- Arsyad, Azhar (2011). Media Pembelajaran. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Nasution S. (2008). Teknologi Pendidikan. Bumi Aksara Perkasa. Jakarta
- Hayati, N., M. Y. Ahmad, F. Harianto. 2017. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah* 14 (2) : 164 - 165
- Nuryana Z. 2018. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tamaddun*. 19 (1) : 81
- Fitriyanti, Nadia. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VMI Al-khairiyah Jakarta Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramli, Muhammad. (2012). Media dan Teknologi Pembelajaran. IAIN Antasari Press Banjarmasin. Kalimantan Selatan.
- Pribadi, A. Benny. (2017). Media Dan Teknologi Pembelajaran. Kencana. Jakarta.

- Munir, (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Rusdiana (2021). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN 7 Tamban
- Manshur, Umar., Maghfur Ramdlani (2019) Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI
- Rahmi, Nur. (2019). Perbandingan Antara Media Visual Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 236.
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 9.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods and Animation Media on Arabic Courses in the Faculty of Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatra Utara. *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS*, 199.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2019). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 942–955.
- Setiawan, H. R., & Mavianti. (2021). Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Bagi Siswa Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 393.
- Unarno, Agung. (2013). Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Berbasis Teks (Cetakan) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.
- Sapto Haryoko, Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol.5 No.1, Maret 2009, hlm. 3-4